

Analisis Prinsip dan Peran Asesmen Autentik pada Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik

Ester Novi Kurnia Zebua

Universitas Negeri Malang

Nofamataro Zebua

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Kota Malang

Korespondensi penulis: esterzeb98@gmail.com

Abstract: Education is a planned effort to create an ideal learning environment. The learning and assessment process is an integral part of achieving basic competencies in the curriculum. However, traditional measurements such as national exams do not always reflect students' talents and the actual quality of education. This article proposes the use of authentic assessment as a solution to measure real student learning outcomes, which also reveal students' real abilities that can be applied in real life. This research uses a descriptive qualitative approach and source triangulation techniques to evaluate the principles and role of authentic assessment in learning. Authentic assessment principles include holistic measurement and various aspects of learning, as well as using various methods and sources. Authentic assessment plays an important role in improving the teaching-learning process and improving student learning outcomes by encouraging conceptual understanding, problem solving, and application of knowledge in real contexts. Additionally, authentic assessments provide feedback that allows students to improve the quality of their learning. Authentic assessment is expected to change the educational paradigm to be more student-oriented and increase the relevance of learning to real life.

Keywords: Authentic Assessment, Learning Outcomes, Students

Abstrak: Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal. Proses pembelajaran dan penilaian menjadi bagian integral dari mencapai kompetensi dasar dalam kurikulum. Namun, pengukuran tradisional seperti ujian nasional tidak selalu mencerminkan bakat siswa dan kualitas pendidikan yang sebenarnya. Artikel ini mengusulkan penggunaan penilaian autentik sebagai solusi untuk mengukur hasil belajar siswa secara nyata, yang juga mengungkapkan kemampuan nyata siswa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik triangulasi sumber untuk mengevaluasi prinsip dan peran asesmen autentik dalam pembelajaran. Prinsip asesmen autentik mencakup pengukuran holistik dan berbagai aspek pembelajaran, serta menggunakan berbagai cara dan sumber. Asesmen autentik memainkan peran penting dalam memperbaiki proses belajar-mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, asesmen autentik memberikan umpan balik yang memungkinkan siswa untuk meningkatkan kualitas belajar mereka. Penilaian autentik diharapkan dapat mengubah paradigma pendidikan menjadi lebih siswa-orientasi dan meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Kata kunci: Asesmen Autentik, Hasil Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal (Annida & Haryadi, 2023). Pendidikan melibatkan hubungan antara unsur-unsur pokok yang saling berinteraksi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Magdalena et al, 2024). Upaya yang dilakukan untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum yaitu melalui proses pembelajaran, sementara untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar dilakukan kegiatan penilaian (Turmuzi et al, 2020).

Received: Maret 04, 2024; Accepted: April 04, 2024; Published: April 30, 2024

* Ester Novi Kurnia Zebua, esterzeb98@gmail.com

Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian agar dapat menentukan kualitas kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi pedoman untuk perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran (Warsah & Habibullah, 2022) (Suardipa & Primayana, 2023). Oleh sebab itu proses pembelajaran yang benar dan kurikulum yang baik harus didukung dengan sistem penilaian yang baik, terencana, dan berkesinambungan.

Hasil belajar siswa dianggap sebagai gambaran keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Tes dengan komponen kognitif yang dominan seperti ujian nasional, dikatakan tidak selalu secara akurat mewakili gambaran bakat siswa dan kualitas pendidikan yang sebenarnya (Ismail, 2021) (Syah & Pertiwi, 2024). Sistem penilaian yang dikembangkan harus dapat menunjukkan hasil belajar siswa yang sebenarnya dan memberikan gambaran pengalaman belajar siswa secara utuh.

Salah satu solusi untuk hal di atas adalah dengan penggunaan penilaian autentik dalam pendidikan Indonesia. Hasil pembelajaran dunia nyata diukur dengan penilaian autentik, yang juga mengungkapkan kompetensi siswa yang sebenarnya (Priowuntato, 2020) (Maskur, 2021). Pentingnya penggunaan penilaian autentik berperan untuk mengukur hasil belajar siswa secara nyata dan mengungkap kemampuan nyata siswa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip dan peran asesmen autentik pada proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data yang akurat, maka peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber seperti hasil analisis dan identifikasi pada hasil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asesmen merupakan suatu proses dalam memperoleh data atau informasi dari proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014 Pasal 1 tentang penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Asesmen adalah instrumen kebijakan yang paling efektif di bidang pendidikan yang dapat digunakan untuk menentukan kelebihan atau

kekurangan individu, institusi, dan bahkan keseluruhan sistem pendidikan (Simanjuntak et al, 2021) (Sayekti, 2022).

Kunci dari menggunakan asesmen untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar adalah untuk memilih asesmen mana yang paling tepat dan efektif (Litchfield & Dempsey, 2015). Bukan hanya sebuah asesmen yang bersifat objektif, tetapi asesmen yang bersifat autentik. Siswa belajar tidak hanya untuk menghafal demi memperoleh dan memahami materi akademis yang diajarkan (Kaif, 2022). Asesmen autentik dapat didefinisikan sebagai bentuk penilaian dimana siswa terlibat dalam aktivitas dunia nyata dimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara realistis.

Ciri-ciri asesmen autentik antara lain adalah (Hascan, 2021):

- a) Mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk;
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung;
- c) Menggunakan berbagai cara dan sumber;
- d) Tes hanya salah satu alat pengumpulan penilaian;
- e) Tugas-tugas yang diberikan mencerminkan bagian-bagian kehidupan nyata setiap hari;
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian, bukan keluasannya (kuantitas).

1. Prinsip Asesmen Autentik

Prinsip asesmen autentik adalah penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; penilaian harus bersifat holistik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan dan pengetahuan) (Rosidah et al, 2021) (Ayuni et al, 2022). Berdasarkan Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang prinsip-prinsip penilaian autentik yaitu berjumlah lima belas:

- a) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran
- c) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik
- d) Berbasis kinerja peserta didik
- e) Memotivasi belajar peserta didik
- f) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
- g) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- h) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- i) Mengembangkan kemampuan berfikir divergen
- j) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran
- k) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus

- l) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata
- m) Terkait dengan dunia kerja
- n) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata
- o) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

Berikut adalah prinsip-prinsip asesmen autentik menurut (Elis & Rusdiana, 2015):

- a) *Keeping track*, yaitu penilaian harus mampu menelusuri dan melacak kemajuan peserta didik sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) *Checking up*, yaitu penilaian harus mampu mengecek kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- c) *Finding out*, yaitu penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam pembelajaran.
- d) *Summing up*, yaitu penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum.

Prinsip yang paling penting dari asesmen autentik adalah dalam pembelajaran tidak hanya menilai apa saja yang sudah diketahui oleh siswa. Asesmen autentik juga menilai apa yang dapat dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran selesai, sehingga kualitas hasil belajar dan kerja siswa dalam menyelesaikan tugas dapat terukur. Jadi, dalam melakukan asesmen atau penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan, yakni:

- a) Autentik dari instrumen yang digunakan, menggunakan instrument yang bervariasi, yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b) Autentik dari aspek yang diukur, menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.
- c) Autentik dari aspek kondisi siswa, menilai input (kondisi awal siswa), proses (kinerja dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik sikap, keterampilan maupun pengetahuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar).

2. Peran Asesmen dalam Proses Belajar

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Komponen penting yang mendukung proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu adanya asesmen autentik yang digunakan oleh guru untuk mengetahui hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Achmad et al, 2022). Implementasi kurikulum merdeka perlu melakukan asesmen autentik dikarenakan asesmen autentik memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk menunjang keberhasilan pembelajaran (Minarti, 2022).

Asesmen autentik mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan ilmiah pada konteks nyata bukan membuat atau menyusun sesuatu yang baru dan tidak dikenal siswa. Asesmen autentik dapat mempertajam keterampilan berpikir tingkat tinggi pada saat mereka menganalisis, mensintesis, mengidentifikasi masalah, menciptakan pemecahan, dan mengikuti keterkaitan sebab akibat (Pantiwati, 2016) (Indriyani et al, 2023).

Asesmen autentik diterapkan dengan harapan siswa bukan hanya memahami konsep atau materi. Siswa diharapkan mampu merumuskan masalah, menemukan penyelesaian dan menginterpretasikan hasil yang dicapai (Haili, 2022). Siswa kemudian melakukan tindakan nyata sebagai wujud dari pemahamannya terhadap materi dalam pembelajaran.

Melalui asesmen autentik, siswa dapat mengungkapkan seberapa baik pemahaman materi akademik mereka, memperkuat penguasaan pengetahuan mereka seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya, dan berfikir sistematis (Wahyuni, 2023). Siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, dunia mereka dan masyarakat luas. Selama proses pembelajaran, keahlian berfikir akan lebih tajam saat mereka mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menciptakan solusi, serta belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri (Nisrokha, 2018).

Asesmen autentik bisa menjadi tolak ukur bagi guru mengenai kemampuan siswa dan seberapa efektif metode yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Penerapan asesmen autentik sebagai alat evaluasi hasil belajar di sekolah-sekolah ataupun level universitas penting untuk diperhatikan agar siswa tidak hanya sekedar menjadi pembelajar saja, namun pada akhirnya pencapaian prestasi diikuti dengan mengaplikasikan kemampuan yang dimilikinya ke dalam dunia nyata (Rahayu et al, 2021) (Ramatni et al, 2023).

3. Peran Asesmen Autentik dalam Hasil Belajar Peserta Didik

Peraturan Menteri Pendidikan No. 104 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Hasil Belajar menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa penilaian atau asesmen hasil belajar dilakukan dalam bentuk autentik dan non-autentik. Implementasi Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen autentik sebagai pendekatan utamanya.

Salah satu bentuk asesmen autentik yaitu asesmen kinerja siswa. Asesmen kinerja dilakukan pada saat siswa berdiskusi, presentasi tugas, dan menyampaikan pendapatnya pada saat tanya-jawab. Penilaian semacam ini membuat siswa merasa dihargai pendapatnya yang

nantinya memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan berani berargumen. Anggreni & Suardhika (2014) memperkuat bahwa melalui asesmen kinerja, siswa dibiasakan untuk aktif dalam memecahkan masalah, menyuarakan pendapatnya, berdiskusi dengan memberikan jawaban yang beralasan logis sehingga menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dengan cara yaitu peserta didik diminta mengkonstruksi apa yang dicapai ketika dihadapkan pada situasi konkrit. Berdasarkan cara ini, siswa akan memilih dan menyiapkan jawaban berdasarkan pengetahuan dan analisis situasi sehingga jawabannya relevan dan bermakna. Hal ini memungkinkan terjadinya integrasi penilaian autentik dengan kegiatan belajar mengajar ke dalam satu paket terpadu. Penilaian autentik dinilai dapat meningkatkan hasil belajar (Istikharoh, 2021).

Kekuatan utama penilaian autentik adalah pemberian umpan balik terhadap kinerja siswa. Seluruh kinerja setiap siswa dinilai dan dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran holistik tentang kompetensi siswa (Pramana et al, 2019). Apabila dalam proses pembelajaran kelemahan-kelemahan siswa dapat diketahui dan diberikan umpan balik maka siswa akan mampu meningkatkan kualitas belajarnya. Peningkatan kualitas pembelajaran tentunya berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Parwati et al., 2019).

Ciri dari asesmen autentik adalah melaksanakan penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Hal ini berarti asesmen autentik menjadi media yang mampu mendaftar dan menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ketiga aspek tersebut seperti kegiatan mengobservasi, menalar, membangun jejaring, membuat karya, dan sebagainya (Sukmawati et al, 2023). Asesmen autentik mampu memberikan keterangan yang cukup rinci terhadap hasil belajar siswa serta bersifat berkelanjutan (Sugiri & Priatmoko, 2020). Dengan begitu, asesmen autentik dapat digunakan untuk mengevaluasi bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil belajar siswa secara komprehensif (Habibi et al, 2021). Penilaian autentik diharapkan sudah dilaksanakan sehingga setiap pendidik dapat menggunakan metode penilaian autentik dalam tugas pembelajaran mereka (Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah, 2020). Penerapan penilaian autentik diharapkan dapat mengubah paradigma pendidikan dari teacher-oriented menjadi student-oriented. Peserta didik dapat mengkaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Ciri dan prinsip asesmen autentik mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (sikap, keterampilan, dan pengetahuan). Asesmen autentik memiliki peran positif dalam proses

belajar dan hasil belajar terutama terhadap kinerja siswa. Asesmen autentik dapat dijadikan tolak ukur bagi guru mengenai kemampuan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699.
- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & Majidah, K. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1).
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan suku bunga kredit pada profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27–38.
- Annida, A., & Haryadi, R. (2023). Rasionalitas Pembelajaran Online Fisika Berbasis Pemodelan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3265–3271.
- Ayuni, F., Purba, A., & Akhyaruddin, A. (2022). Penerapan asesmen autentik materi menulis teks anekdot kelas x SMA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 417–428.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. UIN Sunan gunung Djati.
- Habibi, M., Lestari, F. A., & Afif, Y. U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SDN 1 Bangunrejo Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 833–852.
- Haili, H. (2022). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Fisika pada Madrasah Aliyah. *KULIDAWA*, 3(1), 8–18.
- Hascan, M. A. (2021). Implementasi Asesmen Autentik Pada Pendidikan Tingkat Dasar, Menengah dan Tinggi di Indonesia. *URNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 231–240.
- Indriyani, N., Hanifah, R., & Fitria, Y. (2023). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 28–48.
- Ismail, M. I. (2021). Evaluasi Pembelajaran. Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.
- ISTIKHAROH, S. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENILAIAN AUTENTIK PADA PESERTA DIDIK BERDASARKAN KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 2 PRINGSEWU SELATAN. UIN Raden Intan, Lampung.
- Kaif, S. H. (2022). Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang Dapat Diterapkan Guru). Inoffast Publishing Indonesia.
- Litchfield, B. C., & Dempsey, J. V. (. (2015). Authentic assessment of knowledge, skills, and attitudes. *New Directions for Teaching and Learning*, 142(142), 65–80.

- Magdalena, I., Syaifulloh, A., & Salsabila, A. (2024). ASUMSI DASAR DAN DESAIN PEMBELAJARAN. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(5), 41–50.
- Maskur, M. (2021). Analisis Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fiqih Pada MI Ya BAKII Kesugihan 02 Kabupaten Cilacap. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Minarti, S. (2022). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif. Amzah.
- Nisrokha, N. (2018). Penilaian Otentik. *Madaniyah*, 8(2), 209–229.
- Pantiwati, Y. (2016). Hakekat asesmen autentik dan penerapannya dalam pembelajaran biologi. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 1(1), 18–27.
- Pramana, K. A. B., & Putra, D. B. K. N. S. (2019). Merancang penilaian autentik (CV. Media).
- Prijowuntato, S. W. (2020). Evaluasi pembelajaran. Sanata Dharma University Press.
- Rahayu, Y. N., Rosyadi, R., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Analisis standar penilaian pada pendidikan menengah atas: studi literatur review. *Gema Wiralodra*, 12(1), 17–33.
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran dan Asesmen yang Efektif. *Journal on Education*, 5(4), 15729–15743.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis kesiapan guru mengimplementasikan asesmen autentik dalam kurikulum merdeka belajar. *Urnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103.
- Sayekti, S. P. (2022). Systematic literature review: pengembangan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka belajar tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 22–28.
- Simanjuntak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of Problem-Based Learning Combined with Computer Simulation on Students' Problem-Solving and Creative Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(3), 519–534.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2023). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61.
- Sukmawati, D. R., Siburian, R. M., Janah, N. H., & Dewi, R. S. (2023). Penilaian Otentik Dalam Konteks Penilaian Karakter. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 187–203.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). Psikologi belajar. Feniks Muda Sejahtera.

- Turmuzy, M., Sridana, N., Sarjana, K., & Soeprianto, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Lembar dalam Menerapkan Authentic Assesment dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Wahyuni, A. S. (2023). Implementasi Autentik Assessment pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 48–58.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam di madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225.